

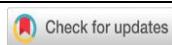


MEMBAHAS PERAN MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM

Syifa Hanifah Syandra¹, Nadia Putri Kamila², Romlah³, Abdurrahman⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: syifa@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1033>

Sections Info

Article history:

Submitted: 8 October 2025

Final Revised: 11 October 2025

Accepted: 16 November 2025

Published: 18 December 2025

Keywords:

Strategic Management

Islamic Educational Planning

Globalization

Technological Disruption

Islamic Values



ABSTRACT

This study discusses the role of strategic management in strengthening the effectiveness and competitiveness of Islamic educational institutions amid globalization and technological disruption. Using a systematic literature review approach, this research examines various national and international studies from 2019–2025 to analyze the stages of strategy formulation, implementation, and evaluation applied within the context of Islamic education. The findings reveal that strategic management functions not only as an administrative tool but also as a value-based framework guiding institutional policies to align with the principles of tawhid, justice, and maslahah (public benefit). Internal and external environmental analyses enable institutions to identify opportunities and challenges, while implementation emphasizes visionary leadership, participatory culture, and the wise use of technology. However, the study also highlights several constraints, such as limited managerial literacy, inadequate resources, and the tendency toward formalistic planning practices. Therefore, value-based and sustainability-oriented strategic management is essential for Islamic educational institutions to adapt, innovate, and maintain their relevance in the face of global transformation.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran manajemen strategis dalam memperkuat efektivitas dan daya saing lembaga pendidikan Islam di era globalisasi dan disrupsi teknologi. Melalui pendekatan studi literatur (systematic literature review), penelitian ini menelaah berbagai kajian nasional dan internasional periode 2019–2025 untuk menganalisis tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi yang diterapkan dalam konteks pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen strategis tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen nilai yang menuntun arah kebijakan lembaga agar selaras dengan prinsip tauhid, keadilan, dan kemaslahatan. Analisis lingkungan internal dan eksternal membantu lembaga memahami potensi dan tantangan, sementara proses implementasi menekankan pentingnya kepemimpinan visioner, budaya partisipatif, dan pemanfaatan teknologi yang bijak. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa lemahnya literasi manajerial, keterbatasan sumber daya, serta praktik perencanaan yang bersifat formalitas. Dengan demikian, manajemen strategis yang berbasis nilai keislaman dan berorientasi pada mutu berkelanjutan menjadi kunci bagi lembaga pendidikan Islam untuk beradaptasi, berinovasi, dan mempertahankan relevansinya di tengah dinamika perubahan global.

Kata Kunci: Manajemen strategis, perencanaan pendidikan Islam, globalisasi, disrupsi teknologi, nilai keislaman

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah program pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah dan bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang beriman, berpengetahuan, dan berakhhlak mulia. Pendidikan Islam sangat penting untuk membangun generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual yang seimbang dalam Pembangunan suatu negara. Perencanaan pendidikan yang matang, terarah, dan berbasis pada prinsip manajemen modern yang sesuai dengan nilai-nilai Islam diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan pendidikan yang baik akan membantu institusi pendidikan Islam dalam menetapkan prioritas, mengalokasikan sumber daya, dan mengarahkan setiap aktivitas pendidikan menuju visi dan misi yang telah ditetapkan (Hasan, 2021). Pendekatan sistematis yang dikenal sebagai manajemen strategis digunakan untuk mengelola institusi pendidikan untuk memberi mereka kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan internal dan eksternal. Dalam pendidikan Islam, manajemen strategis menekankan nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap proses pengambilan keputusan. Dalam perspektif ini, lembaga pendidikan Islam dapat menggunakan manajemen strategis untuk melihat peluang dan hambatan, merancang kebijakan jangka panjang, dan mengarahkan sumber daya manusia dan sarana prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan mereka (Rohman & Amin, 2022).

Selain itu, menerapkan manajemen strategis dalam perencanaan pendidikan Islam adalah langkah penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan disrupti teknologi, yang berdampak langsung pada dunia pendidikan. Menurut Syamsuddin (2023), lembaga pendidikan Islam harus terus berinovasi tanpa menghilangkan prinsip tauhid dan akhlakul karimah sebagai dasar pengembangan siswanya. Oleh karena itu, peran manajemen strategis sangat penting dalam perencanaan pendidikan Islam untuk memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berlandaskan nilai-nilai keislaman yang kuat.

Seluruh sumber daya lembaga pendidikan, baik manusia, keuangan, maupun sarana prasarana, harus diatur sesuai dengan tujuan pendidikan Islam melalui manajemen strategis. Institusi pendidikan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan moral dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) analisis lingkungan internal dan eksternal. Pendekatan ini sangat relevan dalam pendidikan Islam saat ini karena selain menekankan pencapaian tujuan dan kinerja, manajemen strategis juga mempertimbangkan aspek moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Manajemen strategis mencakup beberapa tahap penting: analisis lingkungan (internal & eksternal), formulasi strategi, implementasi, serta evaluasi. Dalam lembaga pendidikan Islam, tahap analisis ini tidak hanya melihat pada aspek akademik dan sumber daya, tetapi juga dari nilai-nilai keislaman, budaya kelembagaan, dan keterlibatan tenaga pendidik nya termasuk kyai, guru, orang tua, dan masyarakat. Nilai-nilai seperti istiqamah (konsistensi), taqwa (kesadaran religius), tawazun (keseimbangan), dan mashlahah (kemaslahatan umum) menjadi bagian dari strategi yang dikembangkan.

Di sisi lain, implementasi perencanaan strategis di institusi pendidikan Islam menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya keuangan dan sarana, kurangnya pelatihan bagi guru dan staf, serta kurangnya partisipasi pemangku kepentingan dalam perumusan strategi. Namun penelitian juga menemukan bahwa metode partisipatif dan penggunaan analisis SWOT dalam perencanaan dapat memperkuat komitmen semua

pihak, meminimalkan risiko kegagalan dalam implementasi, dan menjaga relevansi program dengan kebutuhan lokal dan global.

Selain mutu pembelajaran, aspek perencanaan pengembangan pendidikan Islam juga meliputi target-target besar dalam lingkup makro: dari skala nasional hingga institusi pendidikan Islam. Penelitian Nuryasin & Mitrohardjono dalam *"Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia"* mengusulkan alternatif model perencanaan yang menggabungkan target sistem pendidikan nasional dengan kebutuhan lokal, penganggaran yang tepat, dan sistem monitoring-evaluasi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penulisan makalah ini menggunakan metode Studi Literatur Review (Literature Review Study). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan hasil penelitian yang telah ada terkait *peran manajemen strategis dalam perencanaan pendidikan Islam*. Melalui metode ini, penulis berusaha menyusun sintesis konseptual dari berbagai literatur ilmiah agar diperoleh pemahaman yang komprehensif, kontekstual, dan terkini (Snyder, 2019).

Adapun jenis penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif deskriptif dengan model *systematic literature review (SLR)*. Model ini digunakan untuk menelusuri, mengevaluasi, dan mengintegrasikan berbagai temuan dari literatur terdahulu yang relevan dengan topik penelitian (Grant & Booth, 2009). Pendekatan ini juga digunakan dalam beberapa penelitian serupa, seperti yang dilakukan oleh Syaharuddin & Maimun (2024) dalam kajiannya tentang paradigma baru manajemen strategis pendidikan Islam, yang menggabungkan data konseptual dan empiris dari berbagai jurnal bereputasi.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi berbagai publikasi ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan dalam rentang waktu 2019–2025. Data diperoleh dari yang pertama yaitu Jurnal bereputasi nasional, seperti *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, dan *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*. Kemudian dari Jurnal internasional dan prosiding ilmiah yang membahas *strategic management*, *educational planning*, dan *Islamic education development*. Lalu yang terakhir yaitu dari Buku-buku akademik dan laporan kebijakan dari lembaga pendidikan Islam. Penelitian Khoirul Anam dkk. (2025) juga menjadi acuan penting karena menunjukkan bagaimana literatur dapat dijadikan dasar pengembangan strategi perencanaan pendidikan Islam berbasis konteks lokal.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur elektronik menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda Ristekbrin, dan ResearchGate. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian antara lain: *strategic management in Islamic education*, *Islamic educational planning*, *perencanaan pendidikan Islam*, dan *manajemen pendidikan Islam*.

Tahapan pengumpulan data mengacu pada pedoman *systematic review* (Kitchenham & Charters, 2007) dan PRISMA, yang juga digunakan dalam penelitian Arif & Aziz (2023). Langkah-langkahnya meliputi kata kunci dan rentang waktu literatur, melakukan seleksi berdasarkan kriteria relevansi, kualitas jurnal dan kebaharuan data, mengevaluasi isi literatur untuk mengidentifikasi konsep utama, dan yang terakhir yaitu Menyusun ringkasan hasil temuan.

Kemudian yang terakhir adalah Teknik Analisis Data. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis), yang bertujuan menelaah isi literatur secara sistematis dan tematik (Bowen, 2009). Pendekatan ini digunakan untuk menemukan hubungan antara konsep manajemen strategis dan perencanaan pendidikan Islam. Analisis dilakukan melalui tiga tahap yaitu melalui Reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Dengan metode studi literatur review ini, diharapkan makalah mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori dan praktik perencanaan pendidikan Islam berbasis manajemen strategis yang efektif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategis dalam pendidikan Islam pada dasarnya adalah proses mengarahkan lembaga pendidikan agar berjalan sesuai nilai-nilai Qur'ani sekaligus mampu menghadapi tantangan zaman. Konsep ini dimulai dengan menyusun visi dan misi yang berlandaskan nilai keislaman, lalu melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal melalui pendekatan SWOT untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi lembaga. Dengan cara ini, perencanaan pendidikan Islam tidak hanya menekankan efisiensi dan hasil akademik, tetapi juga menjaga prinsip spiritual dan etika dalam setiap keputusan manajerial (Purnomo, 2024; Al-Rosikhuun, 2024).

Selanjutnya, penerapan manajemen strategis menuntut lembaga pendidikan Islam agar adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi tanpa kehilangan identitasnya. Pendekatan *strategic agility* menjadi penting agar kebijakan dan kurikulum dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat modern sambil tetap berpijak pada nilai tauhid dan akhlakul karimah (Shaban, 2024; Nisa, 2024). Partisipasi aktif guru, orang tua, dan masyarakat dalam perumusan strategi juga menjadi ciri khas perencanaan Islami yang menekankan musyawarah dan tanggung jawab kolektif.

Implementasi dan evaluasi strategi dilakukan melalui pelatihan sumber daya manusia, transparansi pengelolaan, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Evaluasi tidak hanya mengukur kinerja akademik, tetapi juga keberhasilan membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik (Yuliati et al., 2024; Kurniawan, 2025). Dengan demikian, konsep manajemen strategis dalam perencanaan pendidikan Islam bertujuan menciptakan lembaga yang unggul secara intelektual sekaligus berkarakter Islami di tengah arus globalisasi.

Konsep manajemen strategis di lembaga pendidikan Islam sering dikritik karena terlalu meniru pola Barat yang fokus pada efisiensi dan target administratif. Padahal, tujuan utama pendidikan Islam bukan hanya pencapaian kinerja, tetapi pembentukan akhlak dan kesadaran spiritual. Abdullah (2022) menyebut bahwa banyak lembaga Islam belum mampu menyeimbangkan antara rasionalitas manajerial dan nilai-nilai tauhid serta keadilan. Dalam konteks ini, strategi pendidikan seharusnya diarahkan tidak hanya pada perencanaan teknis, tetapi juga pada penguatan nilai ruhiyah dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Selain itu, beberapa penelitian menemukan bahwa penerapan manajemen strategis di sekolah dan pesantren masih bersifat formalitas. Dokumen rencana strategis disusun sekadar memenuhi tuntutan akreditasi, bukan sebagai alat pembelajaran dan refleksi kelembagaan (Al-Qadri & Rahman, 2023; Nuraini & Fauzan, 2024). Akibatnya, strategi yang dibuat sering berhenti di atas kertas dan tidak terimplementasi secara nyata. Kritik ini menegaskan

pentingnya pendekatan partisipatif melibatkan guru, orang tua, dan Masyarakat agar perencanaan benar-benar hidup dan bermakna dalam praktik pendidikan.

Dari sisi keilmuan, banyak model manajemen strategis dalam pendidikan Islam belum sepenuhnya mampu menggabungkan ilmu manajemen modern dengan prinsip Islam secara utuh. Hamid dan Al-Faruqi (2024) menyarankan perlunya paradigma baru yang memandang manajemen strategis sebagai bentuk *ijtihad manajerial*, bukan sekadar prosedur administratif. Dengan pendekatan ini, perencanaan pendidikan Islam tidak lagi bersifat mekanis, tetapi menjadi bagian dari upaya spiritual untuk membangun peradaban yang berlandaskan nilai wahyu.

Analisis lingkungan internal dan eksternal membantu lembaga pendidikan Islam memahami posisi dan potensi dirinya sebelum menetapkan arah kebijakan strategis. Dari sisi internal, lembaga perlu mengenali kekuatan seperti kualitas tenaga pendidik dan budaya organisasi, serta kelemahan seperti keterbatasan dana atau sarana pembelajaran. Sementara dari sisi eksternal, faktor kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan strategi (Hafidz & Yusof, 2021; Fattah, 2022).

Temuan penelitian Al-Harbi dan Khan (2023) menunjukkan bahwa lembaga yang rutin melakukan analisis lingkungan lebih siap beradaptasi terhadap perubahan global tanpa kehilangan nilai-nilai keislamannya. Proses ini bukan sekadar evaluasi teknis, tetapi juga refleksi spiritual agar strategi yang diambil sejalan dengan prinsip tauhid dan kemaslahatan. Dengan begitu, lembaga pendidikan Islam dapat menyeimbangkan tuntutan modernitas dengan tujuan dakwah dan moral.

Selain itu, analisis lingkungan juga mendorong pengambilan keputusan berbasis data. Menurut Omar dan Rahim (2024), lembaga yang mengombinasikan hasil evaluasi internal dan eksternal dapat merancang strategi yang lebih realistik, inovatif, dan berkelanjutan. Artinya, analisis lingkungan bukan hanya alat perencanaan administratif, tetapi juga sarana untuk membangun visi pendidikan Islam yang tangguh di tengah perubahan zaman.

Meski analisis lingkungan sering dianggap sebagai langkah awal penting dalam penyusunan strategi, praktiknya di banyak lembaga pendidikan Islam masih bersifat formalitas. Mahfudz (2021) mencatat bahwa sebagian besar sekolah hanya menyalin format SWOT tanpa benar-benar memahami kondisi internal dan tantangan eksternal secara mendalam. Akibatnya, strategi yang disusun sering tidak sesuai dengan kebutuhan nyata lembaga maupun nilai-nilai dasar pendidikan Islam.

Kritik lain datang dari Azmi dan Raharjo (2023) yang menemukan bahwa hasil analisis lingkungan jarang diterjemahkan menjadi kebijakan strategis yang konkret. Informasi tentang tren global atau kebijakan pemerintah sering berhenti di laporan, bukan pada tindakan. Padahal, analisis lingkungan seharusnya membantu lembaga membuat keputusan yang lebih kontekstual dan berlandaskan nilai-nilai keislaman seperti keadilan dan kemaslahatan.

Selain itu, Al-Ghfari dan Saleh (2024) menilai bahwa model analisis lingkungan yang umum digunakan terlalu teknokratis dan belum mencerminkan karakter lembaga Islam. Mereka menekankan perlunya pendekatan yang lebih bernuansa spiritual – yakni memasukkan nilai seperti amanah, kejujuran, dan keberkahan sebagai bagian dari variabel

strategis. Dengan cara ini, analisis lingkungan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi sarana membangun arah pendidikan Islam yang bermakna dan berkeadaban. Formulasi strategi dalam pendidikan Islam dimulai dari penetapan visi dan misi yang selaras dengan nilai keislaman dan kebutuhan zaman. Tahap ini menuntut keterlibatan semua pihak—guru, pimpinan, hingga masyarakat—agar strategi yang disusun mencerminkan semangat kolektif dan berlandaskan keadilan serta kemaslahatan (Rahman, 2021). Pendekatan ini membuat perencanaan tidak hanya administratif, tetapi juga spiritual dan kontekstual.

Pada tahap implementasi, strategi dijalankan melalui program nyata yang didukung oleh kepemimpinan visioner dan sumber daya manusia yang kompeten. Mulyadi dan Hasanah (2023) menekankan bahwa keberhasilan implementasi sangat bergantung pada budaya kerja kolaboratif dan penggunaan teknologi yang sesuai. Ketika nilai musyawarah dan amanah dijadikan dasar tindakan, pelaksanaan strategi menjadi lebih efektif dan bermakna. Tahap evaluasi berfungsi menilai sejauh mana strategi berjalan sesuai tujuan dan nilai Islam. Zainuddin (2024) serta Sulaiman dan Karim (2025) menegaskan pentingnya evaluasi yang partisipatif melibatkan guru, siswa, dan Masyarakat agar hasilnya tidak hanya mengukur capaian akademik, tapi juga pembentukan karakter. Evaluasi semacam ini menjadikan manajemen strategis di lembaga pendidikan Islam lebih adaptif, akuntabel, dan bernilai spiritual.

Dalam tahap **formulasi**, banyak lembaga masih melakukan perencanaan secara top-down sehingga gagasan strategis kurang menyentuh kebutuhan nyata guru, siswa, dan masyarakat. Model perencanaan yang kurang partisipatif berisiko menghasilkan dokumen strategis yang bagus di kertas tetapi lemah legitimasi di lapangan; penelitian menunjukkan perlunya pendekatan kolaboratif yang menggabungkan suara lokal dan nilai institusi dalam perumusan strategi. (Fanani, 2024; Zuhro, 2023). Pada tahap **implementasi**, kritik utama adalah soal kapasitas dan sumber daya: tanpa kepemimpinan yang kuat, pelatihan yang memadai, dan dukungan sistem (mis. manajemen data dan pendanaan), rencana strategis sulit diterjemahkan menjadi aksi nyata. Studi kasus di beberapa program pendidikan Islam menyingkap celah antara rencana dan praktik—seringkali karena ada mismatch antara ambisi strategis dan kesiapan organisasi. (Zebua & Anwar, 2022; Wati, 2024).

Untuk **evaluasi**, persoalannya dua arah: indikator yang dipakai sering fokus pada output kuantitatif (nilai, kelulusan) tetapi mengabaikan aspek pembentukan karakter dan spiritualitas yang esensial bagi tujuan pendidikan Islam. Selain itu, praktik monitoring-evaluasi belum rutin atau partisipatif sehingga revisi strategi jarang berbasis bukti lapangan. Para peneliti merekomendasikan sistem evaluasi yang menggabungkan metrik akademik dan nilai-nilai Islami serta melibatkan komunitas untuk menilai keberhasilan secara menyeluruh. (Aini, 2024; Zuhro, 2023).

Manajemen strategis menjadi fondasi penting dalam memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah arus globalisasi. Dengan perencanaan strategis yang berbasis pada visi keislaman dan mutu berkelanjutan, lembaga dapat meningkatkan reputasi akademik sekaligus mempertahankan identitas spiritual. Penelitian Setiawan dkk. menunjukkan bahwa penguatan *Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)* dan formulasi strategi berbasis nilai Islami berperan signifikan dalam meningkatkan daya saing perguruan

tinggi Islam di era globalisasi. Melalui pendekatan ini, lembaga tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada keberlanjutan moral dan sosial.

Kemampuan adaptasi terhadap teknologi dan perubahan global menjadi tolok ukur penting dari efektivitas manajemen strategis. Menurut Al-Khatib dan Said, lembaga yang mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pembelajaran dan manajemen internal terbukti lebih tangguh menghadapi disrupti teknologi. Transformasi digital yang direncanakan secara strategis memungkinkan lembaga Islam memperluas jangkauan pendidikan tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual. Namun, tanpa kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur, strategi digital berisiko menjadi sekadar slogan tanpa hasil nyata. Daya saing lembaga pendidikan Islam juga bergantung pada kemampuan melakukan *benchmarking* dan membangun kolaborasi lintas institusi. Menurut Sumiati (2024), kemitraan strategis antar lembaga Islam baik nasional maupun internasional menjadi langkah efektif untuk menghadapi tekanan global sekaligus menjaga relevansi keilmuan. Dengan kepemimpinan yang visioner dan kebijakan adaptif, manajemen strategis berperan bukan hanya sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai motor penggerak peradaban pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing.

Manajemen strategis sering dipandang sebagai solusi meningkatkan daya saing, praktiknya kerap terjebak pada format formalitas dokumen strategi hadir, tapi substansinya tidak mengakar pada konteks lokal dan nilai institusi. Banyak rencana strategis dibuat mengikuti template tanpa adaptasi nyata terhadap kondisi sosial-kultural atau tujuan dakwah lembaga, sehingga sulit jadi pendorong perubahan riil di lapangan. Transformasi digital yang sering dijadikan andalan untuk "menggenjot" daya saing ternyata terhambat masalah kapasitas: infrastruktur, literasi digital guru, dan pendanaan. Tanpa investasi berkelanjutan pada SDM dan sistem, adopsi teknologi justru memperbesar ketimpangan antara lembaga yang siap dan yang tidak sehingga strategi tampak ambisius di kertas tapi lemah dalam eksekusi. Upaya *benchmarking* dan kolaborasi internasional sering bersifat sporadis dan simbolik, bukan bagian dari strategi jangka panjang yang sistematis. Kemitraan yang hanya bersifat proyek sesaat atau sertifikasi tanpa transfer kapasitas tidak otomatis memperkuat daya saing; yang dibutuhkan adalah integrasi kemitraan ke dalam kebijakan pengembangan SDM, kurikulum, dan penjaminan mutu internal.

KESIMPULAN

Manajemen strategis memiliki peran sentral dalam memperkuat efektivitas dan daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah arus globalisasi dan disrupti teknologi. Melalui analisis lingkungan internal dan eksternal, lembaga pendidikan Islam mampu mengenali potensi dan tantangan untuk kemudian merumuskan strategi yang relevan dengan nilai-nilai tauhid, keadilan, dan kemaslahatan. Proses formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi menjadi rangkaian yang berkesinambungan dalam membangun tata kelola pendidikan yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi mutu. Namun demikian, penelitian menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan, terutama akibat keterbatasan sumber daya, rendahnya literasi digital, dan lemahnya komitmen kelembagaan terhadap prinsip manajemen berkelanjutan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan paradigma manajemen strategis yang tidak hanya menekankan

efisiensi dan pencapaian administratif, tetapi juga menumbuhkan karakter spiritual, etika profesional, dan kepemimpinan visioner sebagai fondasi penguatan peradaban pendidikan Islam yang unggul dan berkeadaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M. (2021). Perencanaan Pendidikan Islam dalam Perspektif Manajemen Modern. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 101–112.
- Rohman, A., & Amin, A. (2022). Implementasi Manajemen Strategis dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen*, 8(1), 55–68.
- Syamsuddin, M. (2023). Tantangan Globalisasi dan Relevansi Manajemen Strategis dalam Pendidikan Islam. *Al-Tarbiyah: Journal of Islamic Education Studies*, 11(1), 25–38.
- Hidayat, R. (2020). Integrasi Nilai Islam dalam Manajemen Strategis Pendidikan. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5(2), 77–90. Strategi Implementasi Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam: Pendekatan dan Tantangan.
- Refnawati, Misrawani, Asmendri, & Sari (2025). Dirasah: *Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 202–210.
- Exploring Strategic Management Based on Islamic Values in Pesantren-based Higher Education.
- Purnomo, Mulyadi, Slamet (2024). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1). Strategic Management in Islamic Education for 21st Century Skills Development. Siti Nafisah, Sunarto, Nurul Asma Mazlan (2025). Lembaran Ilmu Kependidikan, 54(2).
- Implementasi Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen Nilai-Nilai Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs. Asy-Syuhada.
- Fida Fadilatul Romdoniyah & Mulyawan Safwandy Nugraha. Tarunaedu: Journal of Educationand Learning. Implementasi Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam S1 STIT Al-Ihsan Baleenda Bandung.
- Noviyanti, Rosemila Amalia, Sri Mustika, dll. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (tahun). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 77–84.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Method: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Grant, M. J., & Booth, A. (2009). A Typology of Reviews: An Analysis of 14 Review Types and Associated Methodologies. *Health Information & Libraries Journal*, 26(2), 91–108.
- Syaharuddin, S., & Maimun, A. (2024). Strategic Management as a New Paradigm in Developing Educational Institutions: A Literature Review. *Idaarah: Jurnal ManajemenPendidikan Islam*, 8(1), 45–59.
- Khoirul Anam, K., dkk. (2025). Implementation of Contextual-Based Islamic EducationStrategic Planning: Literature Review of Practices in Indonesia. *Al-Muddabbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–15
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering. EBSE Technical Report, Keele University.

- Arif, M., & Aziz, A. (2023). Islamic Religious Education Learning Model in the 21st Century: Systematic Literature Review. *IJIES: International Journal of Islamic Educational Studies*, 2(1), 12–24.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Al-Rosikhuun (Jurnal). (2024). Islamic education strategic planning (artikel, UIN Malang repository).
- Shaban, E. A. (2024). The role of strategic agility in achieving organizational excellence (Studi di universitas Jordan).
- Nisa, D. (2024). Strategic adaptation in Islamic education quality management.
- Yuliati A. S., Ernawati S., Saputra H., & Kurniawan M. A. (2024). Islamic education management strategy in the digital era (IJIER).
- Kurniawan, M. A. (2025). Strategic management in improving the quality of Islamic (Al-Akmal).
- Abdullah, R. (2022). Islamic Education Planning and the Crisis of Strategic Orientation. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 210–222.
- Al-Qadri, M., & Rahman, F. (2023). The Administrative Bias in Strategic Planning of Islamic Schools. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 44–58.
- Nuraini, S., & Fauzan, A. (2024). Challenges in Implementing Strategic Planning in Islamic Educational Institutions. *Journal of Islamic Management and Leadership*, 3(2), 75–88.
- Hamid, R., & Al-Faruqi, S. (2024). Epistemological Integration in Islamic Education Management Research. *Journal of Islamic Management Studies*, 9(1), 12–29.
- Hafidz, M., & Yusof, N. (2021). SWOT-Based Strategic Planning in Islamic Educational Institutions. *International Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 115128.
- Fattah, N. (2022). Environmental Analysis and Strategic Direction in Islamic Schools. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 22–33.
- Al-Harbi, A., & Khan, M. (2023). Adapting Strategic Management in Islamic Education Amid Global Transformation. *Journal of Islamic Management Studies*, 8(2), 41– 55.
- Omar, S., & Rahim, R. (2024). Data-Driven Strategic Analysis for Islamic Educational Institutions. *International Review of Islamic Educational Research*, 5(1), 12–27.
- Mahfudz, A. (2021). Reorientasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Strategis Pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 201– 214.
- Azmi, H., & Raharjo, S. (2023). Bridging Environmental Analysis and Strategic Decision in Islamic Educational Institutions. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 58–70.
- Al-Ghfari, R., & Saleh, K. (2024). Developing a Value-Based Environmental Analysis Framework for Islamic Education Management. *International Journal of Islamic Educational Management*, 4(1), 33–49.
- Rahman, A. (2021). Strategic Formulation in Islamic Education: Integrating Managerial Rationality with Spiritual Values. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 210–223.
- Mulyadi, D., & Hasanah, L. (2023). Leadership and Implementation of Strategic Plans in Islamic Schools. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 34–47.
- Zainuddin, R. (2024). Strategic Evaluation Model in Islamic Education Institutions. *Journal of Islamic Management Studies*, 8(2), 77–90.

-
- Sulaiman, T., & Karim, N. (2025). Participatory and Reflective Evaluation in Islamic Strategic Planning. *International Review of Islamic Educational Management*, 11(1), 55–68.
- Fanani, M. I. (2024). Defining Strategic Management for Islamic Education.
- Zuhro, S. L. (2023). Analysis of Planning in the Management of Islamic Education.
- Zebua, A. M., & Anwar, K. (2022). The Implementation of Strategic Management: Using Balance Scorecard Method at The Department of Islamic Education of IAIN Kerinci. Idaarah.
- Wati, I. (2024). Implementation of Strategic Management in the Tahfidz Program.
- Aini, N. (2024). Innovation and Strategic Planning in Education. (2024 study).
- Setiawan, S., Khasanah, D. F., Firdianti, A., & Muhith, A. (2024). Strengthening SPMI in Increasing the Competitiveness of Islamic Higher Education in the Era of Globalization. *International Journal of Islamic Educational Research*, 6(1), 33– 47.
- Al-Khatib, N., & Said, M. (2024). Digital Transformation and Spiritual-Based Management in Islamic Education. *International Journal of Islamic Educational Management*, 4(1), 15–29.
- Wadi, M. H. (2023). Education Management Strategy in Facing the Digital Age: Islamic School Perspective. *Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 98–110.
- Sumiati, E. (2024). Transformation of Islamic Higher Education: Policy Strategy and Global Competitiveness. *Asian Journal of Islamic Education*, 8(2), 55–70.
- Zuhro, S. L. (2022). Analysis of Planning in the Management of Islamic Education.
- Sholeh, A. (2023). Technology Integration in Islamic Education: Policy Framework and Adoption Challenges. (artikel, 2023). ResearchGate / Jurnal terkait.
- Wadi, M. H. (2023). Digital Age Education Management Strategies in Facing ... (studi pada sekolah Islam). Serambi / Jurnal pendidikan (2023).

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA